BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa peserta didik sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. Aturan ini mengatur Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Rindawati dkk., 2022). Churota'ayun dan Liemarfin (2022) menyatakan bahwa bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa yang penting dalam komunikasi internasional setelah bahasa Inggris. Oleh karena itu, selain bahasa Inggris, salah satu bahasa asing yang semakin banyak diajarkan di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin juga termasuk salah satu mata pelajaran peminatan bagi peserta didik. Santri dkk. (2024) menegaaskan peran institusi pendidikan bahwa sekolah dasar adalah salah satu lingkungan pendidikan bahasa yang mempunyai peran dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Mandarin kini merupakan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Mandarin juga termasuk dalam jajaran bahasa yang paling banyak digunakan di dunia (Davin dkk., 2025).

Meskipun peran bahasa Mandarin sangat krusial bagi masa depan peserta didik, proses penguasaannya tidak mudah karena terdapat kompleksitas sistem tulis yang berbeda jauh dengan sistem alfabet. Liwang (2013)

menyatakan bahwa penulisan karakter Han (漢字 *Hanzi*) tergolong sulit untuk dikuasai karena setiap *Hanzi* memiliki urutan guratan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan besar mengingat bahasa Mandarin berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Penulisan bahasa Indonesia menggunakan alfabet, sedangkan bahasa Mandarin menggunakan *Hanzi* yang dibentuk dari serangkaian guratan dengan aturan tertentu. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis menjadi sangat krusial. Sebagaimana ditegaskan oleh Aryatri dkk. (2021), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, menulis merupakan salah satu keterampilan mendasar yang perlu dikuasai agar penggunaan bahasa menjadi lengkap dan optimal (Tatuwo dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran *Hanzi* membutuhkan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Peserta didik harus memahami guratan, arah guratan, dan urutan guratan sebelum peserta didik mulai menyalin *Hanzi* secara utuh.

Pemanfaatan media yang tepat menjadi instrumen krusial dalam efektivitas proses pembelajaran (Agusrina, 2008), mengingat fungsinya mempermudah pendidik menyampaikan pesan instruksional kepada peserta didik (Wardhani, 2015). Sejalan dengan Nurhasana (2021) yang menyatakan bahwa media audio-visual memungkinkan peserta didik menyerap materi secara optimal melalui integrasi aspek pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih menyukai sumber belajar inovatif. Mereka membutuhkan multimedia interaktif yang menyajikan animasi urutan guratan *Hanzi* secara dinamis (Lieung dkk., 2021). Generasi yang tumbuh pada era digital cenderung lebih

tertarik pada hal-hal yang bersifat visual, interaktif, dan dapat diakses dengan cepat melalui perangkat teknologi (Yunita, 2025). Hal ini sejalan dengan perkembangan era digital, yang mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar agar lebih menarik, bermakna, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Ndruru dan Rudiansyah (2022) menyoroti perkembangan bahasa Mandarin di era digital telah melahirkan berbagai platform belajar inovatif. Aplikasi kamus digital, situs web, YouTube, bahkan film *streaming* berbahasa Mandarin yang merupakan salah satu bukti perkembangan bahasa Mandarin pada era digital. Sejalan dengan pernyataan Ramadhan dkk. (2023), bahwa penggunaan YouTube memungkinkan peserta didik melihat objek secara lebih nyata, karena menampilkan visual dan audio secara bersamaan. Transformasi paling signifikan dalam dunia pendidikan saat ini adalah peralihan buku cetak menjadi format elektronik (Sanjaya, 2023). Bahkan sudah ada versi lebih canggih dari buku elektronik, yaitu buku elektronik interaktif. Melalui integrasi audio dan animasi, buku elektronik interaktif kini tidak hanya menyajikan teks statis, tetapi juga menyediakan simulasi visual dan audio. Dalam konteks pembelajaran Mandarin, media ini dapat berperan sebagai media demonstrasi urutan penulisan *Hanzi* yang akurat bagi peserta didik.

Jakarta Taipei School (JTS) merupakan sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran berorientasi pada pendidikan bahasa Mandarin secara menyeluruh. Sekolah ini mengadopsi kurikulum pendidikan yang selaras dengan kurikulum pendidikan di Taiwan. Sekolah ini memuat empat jenjang pendidikan yang terdiri atas

Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Buku teks dan materi ajar yang digunakan terus diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan konten pembelajaran di negara asal kurikulum tersebut (Jakarta Taipei School, n.d.). Peneliti berkesempatan melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di kelas 2 SD JTS. Berdasarkan pengamatan peneliti selama PKM, peserta didik di sekolah ini memiliki latar belakang kemampuan bahasa Mandarin yang beragam. Sebagian besar sudah mampu berkomunikasi dasar dalam bahasa Mandarin. Namun, tingkat kefasihannya bervariasi antara yang sudah fasih sejak dini hingga yang baru mulai belajar setelah menjadi siswa JTS.

Salah satu aspek yang menonjol dalam proses pembelajaran di JTS adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis digital yang diterapkan secara terpadu. Pada jenjang sekolah dasar, setiap kelas disediakan fasilitas berupa *Smart TV* berteknologi layar sentuh yang digunakan pendidik sebagai sarana menampilkan bahan ajar digital. Fasilitas *Smart TV* tersebut tidak hanya dimanfaatkan pada mata pelajaran bahasa Mandarin, melainkan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran di kelas. Mata pelajaran non-wali kelas seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris juga memanfaatkan fasilitas *Smart TV* tersebut. Wali kelas setiap kelas pada jenjang sekolah dasar merupakan guru berkualifikasi dari Taiwan yang telah memperoleh kualifikasi guru pendidikan dasar Taiwan. Khusus untuk mata pelajaran yang diampu oleh wali kelas, yaitu bahasa Mandarin, Kehidupan, dan Matematika, seluruh aktivitas pengajaran disampaikan sepenuhnya menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar. Pendidik memiliki

akses khusus ke sebuah situs web yang memuat repositori buku elektronik interaktif dari mata pelajaran terkait. Sementara itu, peserta didik difasilitasi dengan buku teks versi cetak dengan isi materi yang kurang lebih sama. Perbedaan paling utama adalah versi elektronik milik pendidik telah dilengkapi dengan kunci jawaban serta berbagai elemen interaktif tambahan.

Pada pembelajaran bahasa Mandarin di kelas 2 SD JTS, khususnya pembelajaran *Hanzi*, bahan ajar yang digunakan adalah buku elektronik interaktif. Buku elektronik interaktif tersebut memuat 12 bab pelajaran yang habis dipelajari dalam satu semester. Ditampilkan bahwa terdapat 5 elemen utama pembelajaran *Hanzi* dalam buku elektronik interaktif tersebut. Elemen-elemen tersebut diantaranya guratan (筆畫 *bihua*) dan arah guratan, urutan guratan (筆順 *bishun*), informasi radikal (部首 *bushou*), komponen (部件 *bujian*), serta jumlah guratan total (總筆畫 *zong bihua*) dan jumlah guratan di luar radikal (部首外筆畫 *bushou wai bihua*). Arah dan urutan guratan menampilkan proses penulisan guratan *Hanzi* secara bertahap, dilengkapi dengan nomor urutan dan arah guratan menggunakan tanda panah. Di samping itu, audio pelafalan nomor urut dan jenis guratan otomatis terputar seiring dengan penayangan visualisasi setiap guratan. Sebagai langkah awal, peserta didik akan mendengar, meniru pelafalan, sekaligus mempraktikkan penulisan urutan guratan secara langsung di udara (*air writing*) sambil memperhatikan proses penulisannya di layar. Setelah melalui tahapan latihan menulis tersebut, peserta didik kemudian melanjutkan aktivitas dengan menuliskan *Hanzi* di buku cetak mereka masing-masing menggunakan proses yang sama pada langkah awal.

Saat melakukan PKM tersebut, peneliti tertarik pada media buku elektronik interaktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Ketertarikan tersebut muncul karena buku elektronik interaktif menyediakan berbagai materi interaktif yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran. Buku elektronik interaktif tersebut telah digunakan dalam pembelajaran *Hanzi* di kelas 2 SD JTS. Namun, belum ada penelitian yang mendeskripsikan elemen pembelajaran *Hanzi* dalam buku elektronik interaktif tersebut. Belum ada juga penelitian tentang pemanfaatan buku eletronik interaktif oleh pendidik dalam mengakomodasi kebutuhan pembelajaran *Hanzi*. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas pengembangan media atau penggunaan buku elektronik secara umum. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Liwang (2013) hanya berfokus pada pengembangan buku elektronik interaktif pembelajaran *Hanzi* untuk pemula berbasis web. Selain itu, penelitian Makdis (2020) serta Ginting dan Simamora (2021) berfokus pada efektivitas media digital atau buku elektronik dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan elemen pembelajaran *Hanzi* dalam buku elektronik interaktif tersebut yang digunakan pendidik dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal selama kegiatan PKM, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aktivitas melihat animasi, menirukan pelafalan, dan melakukan latihan menulis di udara. Pengalaman ini penting untuk dieksplorasi lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan media pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia. Meskipun merupakan karakteristik khas kurikulum Taiwan di JTS,

bentuk dan fungsi buku elektronik interaktif ini dapat menjadi acuan sekolah lain dalam mengembangkan media digital.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian-kajian terdahulu yang belum berfokus pada buku elektronik interaktif yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran *Hanzi*. Dengan demikian, penelitian terhadap elemen pembelajaran *Hanzi* dalam buku elektronik interaktif bahasa Mandarin kelas 2 SD JTS ini penting dilakukan. Objek penelitian ini adalah buku elektronik interaktif 《國語課本（2 上）》"*Guoyu keben* (2 *shang*)" bahasa Mandarin kelas 2 SD JTS. Penelitian terhadap elemen pembelajaran *Hanzi* didasarkan pada teori ortografi pengajaran digital Huang (2005), model literasi struktural Hung dan Huang (2006), serta standar kurikulum MOE Taiwan (2025). Penelitian terhadap pembelajaran *Hanzi* yang diakomodasi dengan buku elektronik interaktif tersebut didasarkan pada model proses instruksional multimedia yang dikemukakan oleh Alessi & Trollip (2001). Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memanfaatkan media digital secara maksimal di kelas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi konkret bagi pengembang media ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Elemen pembelajaran *Hanzi* apa saja yang terdapat dalam buku eletronik interaktif bahasa Mandarin kelas 2 SD Jakarta Taipei School?
2. Bagaimana proses pembelajaran *Hanzi* diakomodasi oleh pendidik dengan memanfaatkan buku elektronik interaktif tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan elemen pembelajaran *Hanzi* yang terdapat dalam buku eletronik interaktif bahasa Mandarin kelas 2 SD Jakarta Taipei School.
2. Mendeskripsikan akomodasi proses pembelajaran *Hanzi* oleh pendidik dengan memanfaatkan buku elektronik interaktif tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada deskripsi elemen pembelajaran *Hanzi* yang terdapat dalam buku elektronik interaktif bahasa Mandarin kelas 2 SD semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 JTS. Buku elektronik interaktif tersebut berisi 12 bab pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran *Hanzi* diakomodasi oleh pendidik dengan memanfaatkan buku elektronik interaktif tersebut berdasarkan observasi selama kegiatan PKM. Elemen pembelajaran *Hanzi* yang dideskripsikan mencakup guratan dan arah guratan, urutan guratan, informasi radikal, komponen, serta jumlah guratan total dan jumlah guratan di luar radikal. Dengan demikian, batasan kajian ini berpusat elemen pembelajaran *Hanzi*, sehingga tidak melibatkan analisis penggunaan *Hanzi* dalam struktur kalimat maupun komunikasi sehari-hari.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Mandarin. Peneliti akan memberikan deskripsi mendalam mengenai elemen pembelajaran *Hanzi*. Selain itu, studi ini

memaparkanbagaimana proses pembelajaran *Hanzi* diakomodasi oleh pendidik dengan pemanfaatan buku elektronik interaktif di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis mengenai deskripsi elemen pembelajaran *Hanzi*. Penulis juga mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran *Hanzi* yang diakomodasi dengan buku elektronik interaktif tersebut di kelas.

b. Bagi Pendidik

Studi ini memberikan acuan dan referensi mengenai elemen pembelajaran *Hanzi*. Pendidik dapat menggunakannya untuk mengakomodasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital.

c. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengajaran bahasa Mandarin. Lembaga dapat mendorong pendidik mengakomodasi pembelajaran *Hanzi* dengan memanfaatkan media ajar digital yang relevan.

d. Bagi Pengembang Media Pembelajaran

Penelitian ini memberikan informasi rinci mengenai data lapangan terkait elemen pembelajaran *Hanzi*. Data tersebut dapat

dijadikan acuan dalam merancang buku elektronik interaktif yang mampu mengakomodasi proses pembelajaran *Hanzi* dengan baik.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik berfokus pada deskripsi elemen pembelajaran *Hanzi* yang terdapat dalam buku elektronik interaktif kelas 2 SD JTS. Selain itu, juga berfokus pada deskripsi bagaimana proses pembelajaran *Hanzi* diakomodasi oleh pendidik dengan memanfaatkan buku elektronik interaktif tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu, mayoritas hanya menguji efektivitas media digital secara umum atau berfokus pada pengembangan aplikasi baru. Penelitian ini membedah secara mendalam akomodasi lima elemen pembelajaran *Hanzi.* Elemen tersebut meliputi guratan dan arah guratan, urutan guratan, informasi radikal, komponen, serta jumlah guratan total dan jumlah guratan di luar radikal. Dengan keselarasan fokus penelitian, studi ini memberikan kontribusi ilmiah yang baru dan belum ditemukan pada kajian-kajian sebelumnya yang memiliki konteks serta objek penelitian yang sama.

Intelligentia - Dignitas